

STRATEGI SATUAN PENGAWAS INTERNAL UNTUK MEMINIMALISASI TEMUAN : SUATU TINJAUAN LITERATUR

Albert Bonansyah¹⁾
Universitas Lambung Mangkurat
albertbonansyah3@gmail.com

Correspondence

Email:	No. Telp:
Submitted: 23 Desember 2023	Accepted: 25 Desember 2023
	Published: 12 Januari 2024

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mereview bacaan yang terkait dengan Satuan Pengawas Internal untuk Meminimalisasi Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian pustaka, yang berarti melihat dan menganalisis semua informasi yang terkait dengan topik penelitian. Informasi ini digabungkan dengan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan fenomena yang akan terjadi. Penulis dapat tarik kesimpulan bahwa Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki peran yang krusial dalam berbagai konteks, seperti perguruan tinggi, rumah sakit, dan pemerintah daerah. Dalam rangka meminimalisasi temuan, meningkatkan kinerja, dan mendukung tata kelola yang baik, SPI menggunakan beragam strategi seperti konsep pre-audit, current-audit, dan post-audit, serta upaya untuk meningkatkan independensi dan keahlian profesional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh positif terhadap pencapaian Good University Governance (GUG) dan kinerja pemerintah daerah.

Kata kunci: Satuan Pengawas Internal; Fraud.

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017, Satuan Pengawasan Intern di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk membantu Pimpinan Unit Kerja melakukan pengawasan intern. Untuk mencapai tujuan ini, Satuan Pengawasan Intern melakukan berbagai tugas, seperti penyusunan program pengawasan, pengawasan kebijakan dan program, pengawasan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang milik negara, pemantauan dan koordinasi tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal, pendampingan dan reviu rencana kerja dan anggaran, dan reviu laporan keuangan. Selain itu, Satuan Pengawasan Intern juga memberikan saran dan rekomendasi untuk menyusun laporan hasil pengawasan.

Untuk meningkatkan tata kelola dan akuntabilitas, tugas dan fungsi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus diawasi secara intern. Pengawasan intern bertujuan untuk mengawasi operasi, menjaga harta dan aset, melakukan laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis (3E) serta menemukan penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

SPI menunjukkan bahwa pengelolaan negara benar-benar mengutamakan serapan anggaran dan kehati-hatian. Salah satu alat untuk melakukan pengawasan adalah

Albert Bonansyah Mahasiswa Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat*



keberadaan SPI, yang memastikan bahwa tujuan dan aktivitas manajemen berjalan dengan baik dan bebas dari kecurangan.

Asy'ari, Prasetyono, dan Hartadi (2013) menyatakan bahwa fraud adalah istilah umum yang didalamnya termasuk semua aneka sarana, tindakan, dan keterampilan yang dilakukan seseorang untuk mendapat keuntungan dari orang lain tetapi dengan cara yang salah (Albrecht, Albrecht, Albrecht, & Zimbelman, 2012). Pada dasarnya, tidak ada standar yang pasti untuk menggambarkan fraud. Hal ini disebabkan bahwa fraud adalah tindakan yang mengejutkan, tak terduga, menipu, licik, dan cara-cara lain yang tidak adil di mana orang lain dicurangi. Karena pelaku fraud seringkali tidak dapat dibedakan dari orang lain berdasarkan faktor psikologis atau demografis, siapa pun dapat melakukan dan terlibat dalam fraud.

Perawatan kendaraan bermotor; cetak dan penggandaan; perawatan alat kantor dan rumah tangga; makanan dan minuman pegawai; makanan dan minuman tamu; makanan dan minuman rapat; Alat Tulis Kantor (ATK); bahan bakar minyak (BBM); alat listrik; bahan atau material; dekorasi; dokumentasi; materi; pemeliharaan; pakaian; peralatan dan bahan kebersihan; sewa, barang dan jasa badan layanan umum lokal; dan pigura atau trophy adalah pola penipuan yang ditemukan oleh BPK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mereview bacaan yang terkait dengan Satuan Pengawas Internal untuk Meminimalisasi Temuan. Sistematika penyajian akan berurutan mulai dari penjelasan tentang Satuan Pengawas Internal dan diikuti dengan Strategi Meminimalisasi Temuan. Pada bagian ini, akan dijelaskan bagaimana satuan pengawas internal berkembang, bagaimana manajemen menilai satuan pengawas internal, dan pengujian strategi pengawas internal untuk meminimalisasi temuan serta pelaporan hasil satuan pengawas internal. Terakhir, artikel ini diakhiri dengan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada kajian pustaka, yang berarti melihat dan menganalisis semua informasi yang terkait dengan topik penelitian. Informasi ini digabungkan dengan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan fenomena yang akan terjadi (Mamahit & Urumsah, 2018). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah studi literatur, referensi, dan teori tentang hubungan antara norma dan budaya yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi dan berlaku saat ini tentang objek penelitian. Penelitian ini akan melakukan empat langkah. Pertama, peneliti akan melihat dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk teori dan referensi yang akan digunakan. Informasi ini akan dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, koran, majalah, dan majalah cetak dan online. Kedua, mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi. Ketiga, mengidentifikasi berbagai variabel yang diharapkan dapat membantu penelitian ini. Keempat, membangun kerangka kerja dengan menggunakan variabel dari artikel ilmiah dan materi terkait lainnya untuk membuat kerangka pengetahuan dan informasi yang relevan dengan topik penelitian dan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Penelitian kepustakaan ini menggunakan analisis isi sebagai teknik analisis data. Untuk menjaga proses penelitian tetap berlanjut dan menghindari dan mengatasi misinformasi, yang dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka, dilakukan pengecekan dan membaca ulang literatur. Penelitian ini

Albert Bonansyah Mahasiswa Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat*



disusun berdasarkan prinsip kesederhanaan dan kemudahan karena peneliti tidak memiliki kemampuan untuk melakukan kajian pustaka yang mendalam dan lebih detail. Selain itu, tujuan dari penggunaan asas yang mudah dan sederhana adalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahami inti isi tentang strategi satuan pengawas internal untuk meminimalisasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

fraud adalah kesengajaan melakukan sesuatu yang salah untuk tujuan mendapatkan sesuatu yang bernilai atas kerugian orang lain atau mendapatkannya dengan membelokkan hukum atau melakukan kesalahan representasi fakta, baik dengan kata-kata maupun tindakan; kesalahan alegasi (mendakwa orang melakukan tindakan kriminal), menutupi sesuatu yang harus terbuka, dan merencanakan melakukan sesuatu yang salah kepada orang lain sehingga dia Korupsi hanyalah bagian atau cabang dari *fraud*, tetapi istilah *fraud* lebih luas dari itu. Hal ini sejalan dengan pernyataan. "*The three major types of occupational fraud are: Corruption, Asset Misappropriation, and Fraudulent Statement,*" kata ACFE. Fraud tree ini menggambarkan cabang-cabang dari fraud dalam hubungan kerja. Tuanakotta (2010) mengungkapkan, Occupational fraud tree ini mempunyai tiga cabang utama, yaitu: Pertama, korupsi merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh satu orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kedua, penyalahgunaan asset merupakan kecurangan yang melibatkan asset suatu perusahaan dan mengacu kepada pencurian yang dilakukan oleh pegawai atau pihak-pihak internal lainnya dalam suatu organisasi. Ketiga, Fraud ini dikenal dalam kegiatan general audit (opinion audit), dimana fraud ini terjadi karena adanya salah saji (misstatements baik overstatement maupun understatement) yaitu menyajikan pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau menyajikan pendapatan lebih rendah dari sebenarnya. Fraudulent statements juga terjadi saat membuat laporan non-keuangan yang ditujukan baik kepada pihak internal maupun eksternal, yang mengandung unsur pemalsuan data dan dokumen.

Strategi Satuan Pengawas Internal untuk Meminimalisasi Temuan (Studi kasus pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri A). Penelitian oleh (Helti Nur Aisyiah, 2019) Berdasarkan hasil penelitian, SPI PTKIN A telah mengaggas konsep pre-audit, current-audit, dan post-audit pada setiap kegiatan yang tertuang dalam rencana kerja dan anggaran kementerian dan lembaga (RKAKL) tahun anggaran 2016. Dengan ketiga konsep tersebut menjadikan SPI berhasil menekan penipuan dan meminimalkan temuan.

Satuan Pengawasan Internal dan Perannya Dalam Mewujudkan Good University Governance. Penelitian oleh (James Jeffrio Manengkey, 2023) Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peran SPI Unima Dalam mewujudkan GUG sudah efektif. Kontribusi terbesar yang mempengaruhi efektivitas persan SPI Unima tersebut adalah independensi SPI Unima Dalam melakukakan aktivitasnya serta keahlian dan penggunaan kemahiran profesionalnya. Sedangkan kontribusi yang paling kecil dalam mempengaruhi peran SPI Unima dalam mewujudkan GUG adalah penilaian risiko. Hal tersebut disebabkan aktivitas manajemen risiko di Universitas Negeri Manado belum diimplementasikan seusai dengan prinsip manajemen risiko yang berlaku.

Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian oleh (Suriyani, Zainuddin, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel sistem

pengendalian internal dan internal control berpengaruh terhadap variabel good university governance

Bimtek Internal Audit Bagi Satuan Pengawas Internal YARSI Sumatera Barat. Penelitian oleh (Sukartini Anda Dwi Haryadi, Amy Fontanella, Afridian Wirahadi Ahmad, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini organ Satuan Pengawas Internal (SPI) yang dimiliki oleh YARSI sebatas organ formal untuk pemenuhan peraturan perundang-undangan dan persyaratan akreditasi semata. Hal ini akan berdampak pada kinerja dan penurunan daya saing YARSI.

Strategi Pengawasan Oleh Satuan Pengawas Internal Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Studi Kasus Pengawasan Perusahaan Umum Daerah Tirta Kanjuruhan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian oleh (La Ode Ashabul Kafi, Afifuddin, Khoiron, 2021). Dewan pengawas satuan internal memiliki peran penting untuk keberlangsungan perusahaan, maka dalam segala bentuk pertanggungjawaban utama masalah pelayanan dan SOP. Berbagai strategi yang dilakukan Satuan Pengawas Internal Perumda Jasa Tirta Kanjuruhan adalah : 1. Peran Peningkatan Satuan Pengawas Internal; 2. Strategi Mewujudkan Fungsi Pengawasan Satuan Internal. 3. Peningkatan PAD Melalui Investasi Dana Perumda. 4. Mewujudkan Tata Kelola Satuan Pengawas Internal Dalam Peningkatan Pendapantan Asli Daerah; 5. Pengelolaan Perumda Tirta Kanjuruhan Berdasarkan Good Governance; 6. Pengelolaan Perumda Tirta Kanjuruhan Berdasarkan Good Corporate Governance (GCG).

Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Penelitian oleh (Bambang Jatmiko, 2020). Hasil penelitian menunjukkan itu;1) Pengawasan Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman; 2) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman; 3) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman

Reposisi Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI) di IHDN Denpasar. Penelitian oleh (I Gusti Ayu, Agung Andriani, 2019). Proses reposisi peran SPI di IHDN Denpasar dilakukan dengan cara: melakukan pemisahan fungsi; prosedur pemberian wewenang; prosedur dokumentasi; prosedur dan catatan akuntansi; pengawasan fisik; proses intern secara bebas. Dengan proses reposisi peran SPI tersebut diatas, maka SPI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk pencapaian tujuan organisasi.

Kinerja Satuan Pengawasan Internal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Kota Makassar. Penelitian oleh (Nurbaety, Ella Andyanie, Alfina Baharuddin, 2022). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kinerja satuan pengawasan internal di Rumah Sakit Sitti Khadijah 1 Makassar, ada pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kinerja satuan pengawasan internal di Rumah Sakit Sitti Khadijah 1 Makassar, ada pengaruh informasi dan komunikasi dengan kinerja satuan pengawasan internal di Rumah Sakit Sitti Khadijah 1 Makassar. Disarankan petugas kesehatan diberikan pelatihan seperti audit internal serta perekrutan pegawai sesuai kebutuhan rumah sakit.

Dari berbagai penelitian yang disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki peran yang krusial dalam berbagai konteks, seperti perguruan tinggi, rumah sakit, dan pemerintah daerah. Dalam rangka meminimalisasi temuan, meningkatkan kinerja, dan mendukung tata kelola yang baik, SPI menggunakan beragam strategi seperti konsep pre-audit, current-audit, dan post-audit, serta upaya untuk meningkatkan independensi dan keahlian profesional. Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh positif terhadap pencapaian Good University Governance (GUG) dan kinerja pemerintah daerah.

Meskipun peran SPI penting, terdapat variasi dalam tingkat efektivitas dan lingkup tugas SPI di berbagai organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mempertimbangkan dan mengimplementasikan praktik terbaik yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memastikan peran SPI dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam mencapai tujuan organisasi.

Strategi Satuan Pengawasan Internal Untuk Meminimalisir Temuan

Berikut adalah Strategi Satuan Pengawas Internal untuk meminimalisir temuan :

1. **Pemahaman Mendalam Terhadap Proses Organisasi** : Memahami dengan baik proses organisasi dan operasi yang sedang diaudit adalah langkah kunci. Hal ini memungkinkan SPI untuk mengidentifikasi potensi risiko dan titik-titik lemah yang dapat menjadi sumber temuan.
2. **Pengembangan Rencana Audit yang Komprehensif** : Membuat rencana audit yang mencakup area yang akan diaudit, tujuan, metode audit, dan jadwal yang jelas.
3. **Audit Rutin dan Terjadwal** : Melakukan audit secara rutin dan terjadwal membantu mencegah penumpukan masalah dan memastikan bahwa pengawasan berlangsung secara berkelanjutan.
4. **Identifikasi Risiko** : Identifikasi risiko-risiko potensial dan fokus pada area yang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi.
5. **Implementasi Pengendalian Internal yang Kuat** : Mendorong entitas untuk mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mencegah kesalahan dan kecurangan.
6. **Pelatihan dan Pendidikan** : Memberikan pelatihan kepada staf organisasi tentang kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik dapat membantu mencegah kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja.
7. **Kolaborasi dengan Manajemen** : Berkomunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan manajemen untuk memahami perubahan dalam organisasi dan untuk mengidentifikasi solusi bersama.
8. **Auditor Independen** : Memastikan bahwa fungsi audit internal beroperasi secara independen dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang diaudit.
9. **Penggunaan Teknologi** : Memanfaatkan alat dan teknologi audit yang canggih untuk memeriksa dan memantau transaksi secara efisien dan efektif.
10. **Analisis Temuan Sebelumnya** : Memeriksa temuan-temuan dari audit sebelumnya dan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah diambil.
11. **Laporan Hasil Audit dengan Jelas** : Mengkomunikasikan hasil audit dengan jelas kepada manajemen dan menyarankan tindakan perbaikan yang konkret.
12. **Pemantauan Berkelanjutan** : Memastikan bahwa tindakan perbaikan setelah audit dilaksanakan secara teratur dipantau dan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya.
13. **Kebijakan dan Prosedur** : Memastikan bahwa organisasi memiliki kebijakan dan prosedur yang ketat untuk meminimalisasi risiko dan pelanggaran.
14. **Pelaporan Kepada Otoritas yang Berwenang** : Jika temuan mencakup tindakan ilegal atau tidak etis, melaporkan temuan tersebut kepada otoritas yang berwenang.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, SPI dapat membantu organisasi dalam meminimalisasi temuan dan memastikan kepatuhan terhadap standar dan aturan yang berlaku.

SIMPULAN

Penulis dapat tarik kesimpulan bahwa Satuan Pengawas Internal (SPI) memiliki peran yang krusial dalam berbagai konteks, seperti perguruan tinggi, rumah sakit, dan pemerintah daerah. Dalam rangka meminimalisasi temuan, meningkatkan kinerja, dan mendukung tata kelola yang baik, SPI menggunakan beragam strategi seperti konsep pre-audit, current-audit, dan post-audit, serta upaya untuk meningkatkan independensi dan keahlian profesional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan internal control berpengaruh positif terhadap pencapaian Good University Governance (GUG) dan kinerja pemerintah daerah.

Saran yang diberikan penulis adalah menerapkan strategi komprehensif yang melibatkan konsep pre-audit, current-audit, dan post-audit, dengan penekanan pada independensi, keahlian profesional, kebijakan dan prosedur yang jelas, serta penggunaan teknologi audit yang canggih. Selain itu, pastikan bahwa aktivitas manajemen risiko dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko yang berlaku, dan lakukan evaluasi kinerja SPI secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- ADIGUNA, Rafki. *PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN (SURVEI PADA SELURUH SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KABUPATEN SLEMAN)*. 2020. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- AFIFUDDIN, Afifuddin, et al. STRATEGI PENGAWASAN OLEH SATUAN PENGAWAS INTERNAL BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD)(Studi Kasus Pengawasan Perusahaan Umum Daerah Tirta Kanjuruhan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur). *Respon Publik*, 2021, 15.8: 57-62.
- Aisyiah, Helti Nur. "Strategi Satuan Pengawas Internal untuk Meminimalisasi Temuan (Studi kasus pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri A)." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 6.2 (2019): 107-112
- ANDRIANI, I. Gusti Ayu Agung. REPOSISI PERAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (SPI) DI IHDN DENPASAR. *Jurnal Hukum Agama Hindu Widya Kerta*, 2019, 2.1: 50-64.
- Manengkey, James Jeffrio. "Satuan Pengawasan Internal dan Perannya dalam Mewujudkan Good University Governance." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6.1 (2023): 721-738
- SUKARTINI, Sukartini, et al. Bimtek Internal Audit Bagi Satuan Pengawas Internal YARSI Sumatera Barat. *JAPEPAM, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022, 1.1: 47-51.
- SURIYANI, Suriyani; ISMAIL, Zainuddin. Pengaruh satuan pengawasan internal (SPI) dan penerapan internal control terhadap pencapaian good university governance (GUG) pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 2021, 4.1: 34-42.



Toeweh, Bobby Hartadhy. "Literature Review: Akuntansi Forensik Untuk Deteksi Korupsi." *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen 2.2* (2023): 135-146.

